**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Proses pembelajaran ini diciptakan dengan harapan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya anak memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak.

Menurut Aman (1982:63) Dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 31 (ayat 1) berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pengajaran”. Pasal ini menjamin tiap-tiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan tanpa terkecuali, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan tidak diperuntukkan bagi anak normal saja akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan taman kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar lebih terpusat pada kegiatan akademik (membaca, menulis dan berhitung).

1

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam hal intelektual sehingga membutuhkan pendidikan khusus. Terbatasnya kemampuan intelektual pada anak tunagrahita membawa konsekuensi pada kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran akademik termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang bersifat abstrak menyebabkan anak-anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia, sehingga pelajaran bahasa Indonesia yang mereka pelajari di sekolah menjadi tidak efektif.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi karena melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, dengan yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Manusia bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi serta mengendalikan pikiran sikap dan perbuatan pada sesamanya dengan menggunakan bahasa.

Membaca dapat dikategorikan kedalam keterampilan berbahasa. Bila ditinjau dari sifatnya keterampilan berbahasa dibagi atas keterampilan (reseptif) menerima, yaitu menyimak dan membaca, keterampilan produktif (mengungkapkan) yaitu berbicara dan menulis. Dalam proses belajar bahasa, kemampuan itu saling berhubungan satu sama lain dan sama pentingnya. Namun untuk maksud kajian ini difokuskan pada kemampuan membaca, dengan harapan sedini mungkin gagasan yang di utarakan oleh murid dapat tersebar secara luas.

Membaca merupakan kegiatan pikiran untuk memahami sesuatu. Membaca bukanlah sekedar melihat dengan nama serangkaian huruf, kata dan kalimat yang tercantum dalam suatu bahan bacaan. Tetapi membaca bahan bacaan yang memberikan manfaat yang sebesar-besarnya adalah suatu kemampuan yang harus dikembangkan secara sungguh-sungguh sehingga dapat membaca dengan baik dan lancar serta memahami dengan baik tentang makna isi bacaan.

Murid tunagrahita ringan adalah murid yang mengalami penyimpangan dalam hal intelektual sehingga membutuhkan pendidikan khusus, dengan intelegensi demikian menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam beberapa hal seperti dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SLB Negeri Makassar kelas dasar III Pada tanggal 09 November 2015 Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua murid tunagrahita ringan dapat membaca dengan cepat, terutama pada kelas-kelas dasar rendah, termasuk murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal peneliti pada kelas tersebut yang menunjukkan bahwa pada umumnya murid tunagrahita ringan yang ada di kelas dasar III di SLB Negeri Makassar kurang mampu membaca dengan tepat.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar, namum belum memperoleh hasil secara optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah masih banyak guru mengajarkan siswa dalam pengenalan huruf yang tidak sesuai dengan tahap-tahap membaca dan masih digunakannya metode mengeja yang kurang tepat dalam pengenalan huruf bagi murid tunagrahita.

Metode Orton-Gillinghamadalah program pengajaran yang menekankan kepada multisensory bagi anak-anak yang mengalami masalah dalam membaca. Program ini menawarkan pendekatan berbasis fonem yang terstruktur dan sekuensial (berurutan) dan memasukkan seluruh pengalaman bahasa serta terfokus pada bunyi huruf, pencampuran (blending) bunyi-bunyi ini kedalam suku kata dan kata, aturan-aturan membaca dan mengeja.

Di samping itu,pendekatan ini mengandalkan interaksi aspek-aspek bahasa visual, auditori, kinestetik dan taktil. Adapun tujuan pelajaran Orton-Gillingham agar siswa menjadi pembelajar mandiri yang dapat mengoreksi diri sendiri (self-correcting). Henry dan Green (Reid: 2007, 45) menjelaskan bahwa pelajaran Orton-Gillingham dalam praktiknya dapat menggabungkan teknik mengeja dan membaca di sertakan dengan aktivitas.

Berkaitan dengan fenomena tersebut diatas, maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul penelitian “Penggunaan metode *Orton Gillingham* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan metode *Orton Gilingham* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar?
      2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan metode *Orton Gilingham* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar?
      3. Apakah penggunaan metode *Orton Gilingham* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan metode *Orton Gilingham* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan metode *Orton Gilingham* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode *Orton Gilingham* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

* + 1. Manfaat Teoritis.

1. Bagi akademis/lembaga pendidikan SLB khususnya di SLB Negeri Makassar dapat menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan membaca dengan menggunakan Metode *Orton Gillingham* pada murid tunagrahita ringan.
2. Bagi peneliti lain, menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan membaca dengan menggunakan Metode *Orton Gillingham* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Makassar.
   * 1. Manfaat Praktis.
3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan bimbingan belajar membaca muridnya dirumah.
4. Bagi para guru murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Makassar, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman membaca pada murid tunagrahita ringan dalam aktivitas belajar di sekolah dan dalam peningkatan prestasi belajar di sekolah.
5. Bagi praktisi pendidikan, khususnya yang berkecimpung dalam Pendidikan Luar Biasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik yang ada di dunia Pendidikan Luar Biasa.